

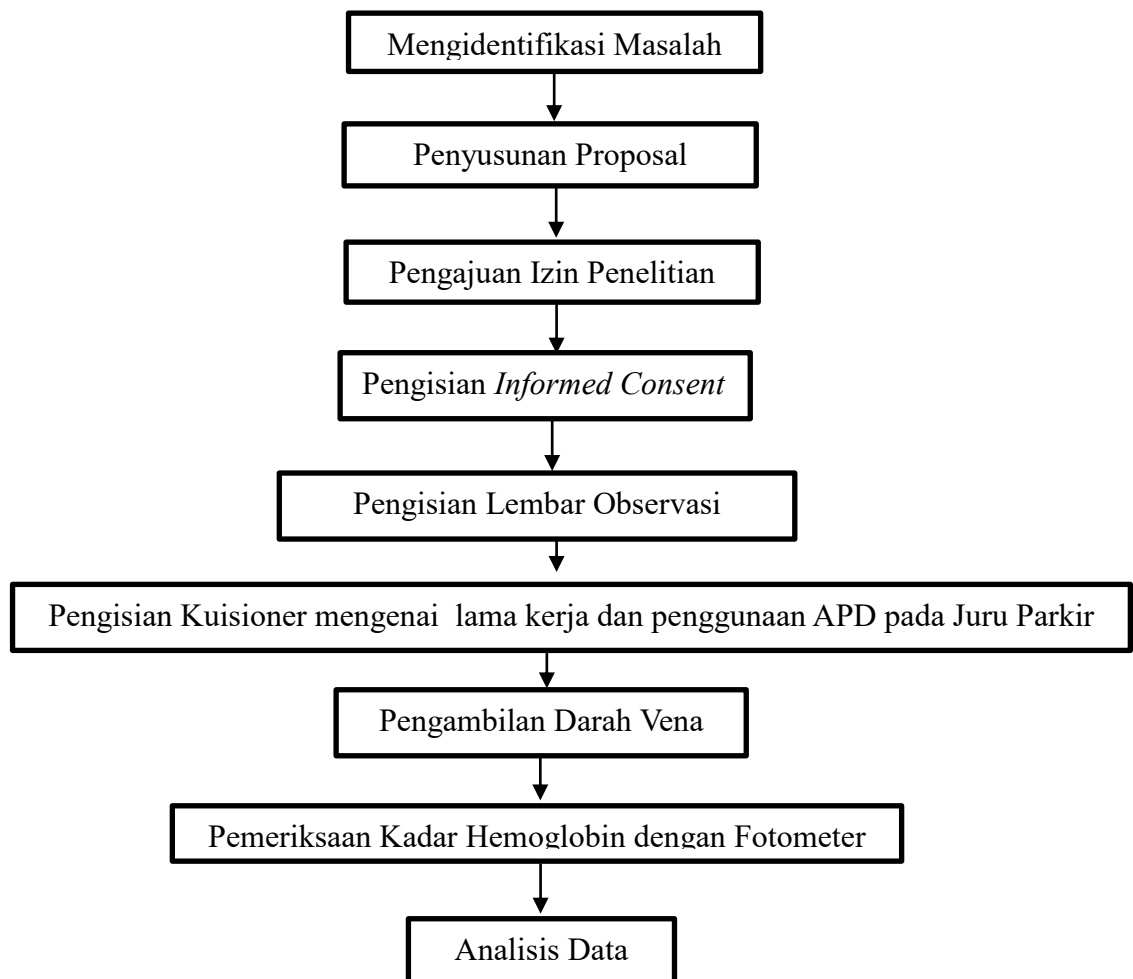
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *survey cross sectional*. Penelitian *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memeriksa hubungan antara faktor risiko dan efek dengan mengumpulkan data secara observasional (Abduh dkk., 2023).

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Pengambilan sampel dilakukan di kecamatan Denpasar Selatan dan penelitian dilakukan di Labratorium Hematologi Poltekkes Kemenkes Denpasar.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada bulan Maret sampai Mei 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Unit analisis

Unit analisi pada penelitian ini yaitu lama kerja, penggunaan APD, dan Kadar Hemoglobin dari juru parkir.

2. Populasi

Populasi ialah area pengambilan informasi yang mengandung obyek/subyek dengan kuanitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian yaitu 96 juru parkir di bawah naungan PD Parkir Bhukti Praja Sewakadarma di wilayah Denpasar Selatan.

3. Sampel

Sampel merupakan komponen dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sampel darah vena yang diambil dari juru parkir di wilayah Kecamatan Denpasar Selatan yang bersedia berpartisipasi sebagai responden.

4. Jumlah dan Besaran Sampel

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, karena rumus ini banyak digunakan serta dinilai mudah dan praktis dalam penggunaannya (Riyanto & Hatmawan, 2020).

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambiulan sampel

Berikut cara penentuan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini :

n = Jumlah sampel

N = 96

e = 15% (0,15)

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{96}{(1 + 96 \times (0,15)^2)}$$

$$n = \frac{96}{(1 + 96 \times 0,0225)}$$

$$n = \frac{96}{3,16}$$

$$n = 30$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin didapatkan hasil 30 sampel yang akan diambil, dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a) Kriteria Inklusi

Juru parkir yang sehat, tidak sedang mengkonsumsi tablet tambah darah dan juru parkir yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

b) Kriteria Eksklusi

Juru parkir berjenis kelamin wanita yang sedang mengalami menstruasi dan juru parkir yang mengundurkan diri menjadi responden pada penelitian ini.

5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ada dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *simple purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang mengutamakan kriteria dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2016).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Dikumpulkan

a. Data primer

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada juru parkir dan data hasil dari kuesioner seperti usia, jenis kelamin, lama bekerja, dan penggunaan APD.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu yang merujuk kepada sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini, seperti buku, artikel jurnal, karya tulis ilmiah, skripsi, studi kesehatan dasar, dan data yang diperoleh dari PD Parkir Bhukti Praja Sewakadarma.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Observasional

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian. Observasi akan dilakukan dengan mengamati penggunaan APD pada juru parkir.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data, terutama dalam konteks penelitian survei (Swarjana, 2016). Kuesioner akan berbentuk lembaran kertas dengan pertanyaan seperti usia, jenis kelamin, lama bekerja, dan penggunaan APD.

c. Pemeriksaan kadar hemoglobin

Penelitian mengenai hubungan lama kerja terhadap kadar hemoglobin juru parkir di Denpasar Selatan akan menggunakan metode cyanmeth hemoglobin dengan alat Fotometer untuk menentukan kadar hemoglobin dari juru parkir.

3. Instrument Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu, lembar persetujuan responden (*informed consent*), lembar kuesioner responden, alat tulis, kamera untuk dokumentasi, alat pelindung diri (APD), dan alat untuk pemeriksaan sampel.

4. Persiapan Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu : fotometer microlab 300, pipet haemoglobin, tabung reaksi, spuit 3 cc, tabung edta, tourniquet, cool

box, plester, *handscoon*, *alkohol swab* 70%, darah vena, reagen drabkins, *aquadest*.

5. Prosedur Kerja

a. Pra-analitik

- 1) Menjelaskan pemeriksaan yang akan dilakukan kepada responden
- 2) Persiapan pasien : pasien tidak memerlukan persiapan khusus
- 3) Peneliti menggunakan alat pelindung diri (APD)
- 4) Melakukan persiapan alat dan bahan
- 5) Mintalah responden meluruskan lengan, lalu pasang tourniquet 10 cm di atas lipatan siku
- 6) Bersihkan dengan kapas alkohol 70%, tunggu kering
- 7) Lalu tusuk vena menggunakan jarum spuit dengan kemiringan 30-45⁰
- 8) Hisaplah perlahan hingga volume yang ditentukan
- 9) Lepaskan tourniquet dan darah dimasukkan ke dalam tabung EDTA

b. Analitik

- 1) Masukkan 5 ml larutan Drabkins ke dalam tabung reaksi.
- 2) Pipet darah yang diperiksa sebanyak 0,02 ml dengan pipet Hb.
- 3) Bilas pipet dengan campuran pereaksi dan campurkan benar – benar dan baca absorbansinya setelah tiga menit terhadap *aquadest* dengan panjang gelombang 546 nm (Absorbance maximum) (Dharmawati, Bekt, Ferry, & Kurniawan, 2021).

c. Post-analitik

1) Pembacaan hasil

Melakukan interpretasi hasil pemeriksaan kadar hemoglobin :

Laki-laki

- Rendah : < 13 g/dl
- Normal : 13-18 g/dl
- Tinggi : > 18 g/dl

Perempuan :

- Rendah : < 12 g/dl
- Normal : 12-16 g/dl
- Tinggi : > 16 g/dl

2) Pencatatan hasil

Hasil dicatat sesuai dengan temuan yang diperoleh, mencakup informasi mengenai nilai normal dan rendah dari kadar hemoglobin. Pencatatan hasil dilakukan berdasarkan nama atau nomor identifikasi responden yang tercatat pada lembar kuesioner.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Berikut ini Teknik pengolahan data yang dilakukan (Swarjana, 2016):

a. Editing

Pada tahap editing yaitu melengkapi data yang kurang dan memperbaiki atau mengoreksi data yang sebelumnya belum jelas.

b. Coding

Pada tahap ini adalah tahap pemberian kode untuk mempermudah tahap-tahap selanjutnya.

c. *Tabulating*

Tahap tabulating adalah tahap penyusunan data untuk mempermudah uji statistik.

2. Analisis Data

Pengolahan data menggunakan SPSS yang akan dilakukan analisis statistik terhadap data yang dikumpulkan. Sebelumnya melakukan uji normalitas dengan uji *Shapiro-wilk* karena teknik pengujian kebernormalan ini efisien dan dapat dipercaya untuk digunakan pada sampel dengan ukuran kecil (< 50). Dalam uji shapiro-wilk disajikan data berdistribusi normal apabila nilai kemaknaan nilai $\text{sig} > 0,05$ (Suyanto dkk., 2018).

Analisis data menggunakan analisis univariat dengan frekuensi untuk melihat karakteristik dari tiap variabel. Lalu analisis bivariat dengan uji sperman rank yaitu uji alternatif dari uji pearson product moment dengan minimal satu dari dua variabel berskala ordinal dan interpretasi hasilnya yaitu jika ($p \text{ value} < 0,05$) maka terdapat hubungan (Swarjana, 2016). Lalu nilai R (koefisien korelasi) digunakan untuk menilai tingkat kedekatan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antara variabel-variabel. Arah hubungan ditentukan apakah bersifat positif (semakin tinggi nilai satu variabel maka variabel lainnya juga ikut tinggi) atau negatif (semakin rendah nilai satu variabel maka variabel lainnya semakin tinggi begitupun sebaliknya). Berikut tabel kedekatan hubungan dijelaskan oleh besarnya nilai koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2016).

Tabel 3
Interpretasi Hasil Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0, 599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2016)

G. Etika Penelitian

Terdapat tiga kode etika dalam penelitian kesehatan yang memiliki dasar moral yang kuat sehingga suatu penelitian dapat dibenarkan (Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional, 2021). Prinsip-prinsip tersebut adalah :

a. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (personal) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Tujuannya untuk menghormati otonomi, yang mempersyaratkan bahwa manusia mampu memahami pilihan pribadinya untuk mengambil keputusan mandiri (*self- determination*).

b. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Subjek manusia diikutsertakan dalam penelitian kesehatan dimaksudkan untuk membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang tepat untuk diaplikasikan kepada manusia.

c. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice*) yang mensyaratkan pembagian seimbang (*equitable*) dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian.